BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pendekatan kebahasaan ushul fiqh dilihat dari proposisi Bertrand Russeel. Pertama proposisi atomic antara pernyataan dan kenyataan harus sesuai tidak boleh meniadakan yang mana keduanya harus seimbang, tidak mengandung unsur majemuk. Dan proposisi atomic tidak bisa dinyatakan benar atau salah karena hal tersebut hanya bahasa yang menentukan benar atau salahnya, karena proposisi atomic hanya bisa mengutarakan bahasa dengan unsur-unsur realita sederhana. Di dalam ushul fiqh yang digagas ole ulama' syafi'iyah tergolong dalah mantuq yaitu antara teks dan konteks harus sesuai. Dalalah mafhum ynag bisa mengarah pada makna lain menurut proposisi Bertrand Russel hal ini sama dengan proposisi majemuk yang mana proposisi majemuk bisa menjelaskan realita, dengan kata lain bisa menggali hukum-hukum atau kaidah-kaidah yang menjelaskan tentang pemahaman makna. Bertolak dari gagasan analisis proposisi Bertrand Russel yang intinya adalah atomisme dimana setiap pernyataan harus sesuai dengan kenyataan yang merupakan formulasi logis dari pada logika yang diterapkan sebelum Russel. Dalam kajia ushul fiqh untuk dapat menetapkan hukum diperlukan pemahaman terhadap sistem kebahasaan yang logis, mulai dari pola hubungan antara pernyataan dan realita. Pola yang dimaksud merupakan pengertian atas dibentunya sebuah hukum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

islam yang bertumpu pada bahasa. Ushul fiqh diperoleh dari lughawiyah dan maknawiyah yang mana keduanya dipahami atad asas untuk menetapkan sebuah hukum. Disini kita bisa lihat sisi persamaan antara logika Bertrand Russel dan metode pendekatan kebahasaan ushul fiqh. Dimana dalam ushul fiqh dapat ditetapka hukum dari segi lafadz dan makna sedangkan logika Bertrand Russel pernyataan atau proposisi harus sesuai dengan fakta yang melalui penyataan. Baik itu secara langsung atau tersembunyi dari sebuah pernyataan.

2. Didalam konsep pendekatan kebahasaan ushul fiqh digunakan dua pendekatan yaitu, pendekatan kebahasaan dan pendekatan maqasid al-syariah. Dalam hal ini yang digunakan dalam pendekatan kebahasaan yang digagas oeh ulama' syafi'iyah terbagi menjadi dua macam, dalalah mantuq dan dalalah mafhum. Dalah mantuq ialah makna yang tersurat artinya sesuatu yang ditunjukkan oleh lafadz itu sendiri, sedangkan dalalah mafhum ialah makna yang tersirat dan bisa mengarah pada makna yang lain. Kedua pembagian ini bertujuan agar dapat penetapkan hukum sesuai dengan maksud dari nash yang ada.

B. Saran/Kritik

Berkaitan dengan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agama Islam adalah agama yang mempunyai toleransi yang tinggi dan hal ini jangan sampai berpengaruh pada ishu-ishu yang negative khususnya dalam hal memahami isi Al-qur'an, hal inilah yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan perdebatan yang menimbulkan kesenjangan dalam hal *ukhuwah Islamiyah*.

2. Khusus terhadap penilaian kritik, ahli pikir Islam maupun non Islam hendaknya memiliki penyelidikan secara seksama. Sehingga hasil pemikiran tersebut memberi kesimpulan yang sama, agar tidak terjadi tumpang tindih pendapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id